

WORKSHOP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI PRODI IKOR

Ahmad Hamidi¹

¹ahmadhamidi@upi.edu

¹Ilmu Keolahragaan Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia

Info Artikel	Abstrak
<p><i>Sejarah Artikel:</i> Diterima November 2020 Disetujui November 2020 Dipublikasikan Desember 2020</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi tentang implementasi pembelajaran daring(on line) pada mata kuliah golf di prodi ikor akibat dari adanya pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode induktif eksploratif dengan pendekatan kualitatif . Responden penelitian ini sebanyak 27 orang yang terdiri dari 18 mahasiswa laki-laki dan 8 orang mahasiswa perempuan.. Instrumen yang digunakan adalah dengan teknik Wawancara; dilakukan terstruktur dengan pertanyaan yang disusun dan dikaitkan serta dikembangkan dengan literatur terkait. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kurang efektif nya pembelajaran online dalam perkuliahan golf dikarenakan faktor kurangnya sarana dan prasarana serta ketidaksiapan edukasi teknologi bagi mahasiswa.</p>
<p><i>Kata Kunci :</i> Pandemi covid 19, Prodi IKOR, Golf. Keyword : <i>Covid 19 pandemic, IKOR Study Program, Golf.</i></p>	<p><i>The purpose of this research is to identify and collect information about the implementation of online learning (on line) in golf courses in study programs due to the COVID-19 pandemic. This study uses an exploratory inductive method with a qualitative approach. Respondents of this study were 27 people consisting of 18 male students and 8 female students. The instruments used were interview techniques; conducted structured with questions that are arranged and linked and developed with related literature. The results of this study indicate that online learning is less effective in golf courses due to the lack of facilities and infrastructure as well as the unpreparedness of technology education for students.</i></p>
	<p>© 2020 Universitas Suryakencana e-ISSN : 2721-7175(online) p-ISSN : 2089-2341 (cetak)</p>

PENDAHULUAN

Sejak awal tahun 2020 hingga sampai saat ini, Indonesia masih dilanda pandemic covid 19. Kondisi ini dirasa sangat bagi kita semua dan tidak terkecuali di dunia pendidikan. COVID-

19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (serever acute respiratory syndrome coronavirus 2 atau SARSCoV -2). Pertama kali kasus Covid-19 terdeteksi

di Indonesia yaitu tanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Hingga saat ini, 14 September 2020, Indonesia telah melaporkan 221.523 kasus positif. (detik.com).

Covid-19 banyak membawa dampak baik maupun buruk bagi semua makhluk hidup dan alam semesta. Segala daya dan upaya sudah dilakukan pemerintah guna memperkecil kasus penularan Covid-19. Tak terpungkiri salah satunya adalah kebijakan belajar online, atau dalam jaringan (daring) untuk seluruh mahasiswa karena adanya pembatasan sosial (social distancing).

Menanggapi kondisi pandemic ini, menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia mengeluarkan surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19;
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarmahasiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah;
- d. Bukti atau prosuk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat

kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Untuk mencegah penyebaran Covid-19, WHO memberikan himbauan untuk menghentikan acara-acara yang dapat menyebabkan massa berkerumun. Maka dari itu, pembelajaran tatap muka yang mengumpulkan banyak mahasiswa di dalam kelas ditinjau ulang pelaksanaannya. Perkuliahan harus diselenggarakan dengan skenario yang mampu mencegah berhubungan secara fisik antara mahasiswa dengan dosen maupun mahasmahasiswa dengan mahasiswa (Firman, F., & Rahayu, S., 2020). Menurut Milman (2015) penggunaan teknologi digital dapat memungkinkan mahasiswa dan dosen melaksanakan proses pembelajaran walaupun mereka ditempat yang berbeda. Bentuk perkuliahan yang dapat dijadikan solusi dalam masa pandemic covid-19 adalah pembelajaran daring. Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al., (2004) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, E. (2017).

Dalam konteks perkuliahan, khususnya pada masa pandemic sekarang ini perlu adanya keputusan demokratis dalam melaksanakan perkuliahan, salah satunya yaitu memadukan



penggunaan sumber belajar tradisional (offline) dan online; pemaduan ini berfungsi untuk menjembatani derasnya arus penyebaran sumber belajar elektronik (e-learning) dan kesulitan melepaskan diri dari pemanfaatan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam ruang kelas. Artinya, e-learning bagaimanapun canggihnya teknologi yang digunakan belum mampu menggantikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka karena metode interaksi tatap muka konvensional masih jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran online atau e-learning. Selain itu, keterbatasan dalam aksesibilitas Internet, perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software), serta pembiayaan sering menjadi hambatan dalam memaksimalkan sumber-sumber belajar online (Yaumi, 2018).

Seiring kebijakan yang dikeluarkan tentunya tidak dapat memastikan semuanya akan berjalan sebagaimana mestinya disemua kalangan, khususnya bagi mahasiswa yang berada di daerah pedesaan yang kekurangan fasilitas berupa teknologi terpadu guna menunjang proses pembelajaran belajar online. Kurangnya biaya dan fasilitas yang memadai antara orang tua mahasiswa dan mahasiswa membuat proses pembelajaran online tidaklah seefektif yang diharapkan. Pembelajaran yang dilaksanakan pada mata kuliah golf juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui sistem perkuliahan on line terpadu (SPOT) . Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring mahasiswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. mahasiswa dapat berinteraksi dengan dosen menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video

converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smarphone atau telepon adroid, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013). Perguruan tinggi pada masa WFH perlu melaksanakan penguatan pembelajaran secara daring (Darmalaksana, 2020). Pembelajaran secara daring telah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun terakhir (He, Xu, & Kruck, 2014). Pembelajaran daring dibutuhkan dalam pembelajaran di era revolusi industri 4.0 (Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E., 2019).

Pembelajaran daring ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Nakayama mengungkapkan bahwa dari semua literatur dalam e-learning mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Hal ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. (Nakayama M, Yamamoto H, 2007). Penggunaan teknologi mobile mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh (Korucu & Alkan, 2011). Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan Google Classroom, Edmodo, dan Schoology (Enriquez, 2014; Sicat, 2015; Iftakhar, 2016), dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp (So, 2016). Pembelajaran



secara daring bahkan dapat dilakukan melalui media social seperti Facebook dan Instagram (Kumar & Nanda, 2018). Pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/synchronous dan secara tidak langsung/asynchronous). Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM (Molinda, 2005)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai efektivitas dari sistem pembelajaran online dalam perkuliahan golf dimasa pandemic Covid-19 pada mahasiswa prodi IKOR UPI Bandung

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif eksploratif dengan pendekatan induktif. Arikunto (2006:7) menjelaskan bahwa "penelitian eskploratif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu". Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi keefektifan sistem pembelajaran online pada mata kuliah golf prodi IKOR selama masa pandemic Covid-19. Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi oleh spradley dalam Sugiyono (2007:49) dinamakan social situation atau situasi soial yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat, pelaku dan aktifitas. Pada situasi sosial atau obyek penelitian ini penelitian dapat mengamati secara mendalam aktivitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu. Serta pendekatan

induktif, menurut Suherman (2015:151) adalah pendekatan yang menekankan poses berpikir yang mengutamakan suatu masalah, pengumpulan data, hipotesis, analisis data, dan kesimpulan (pemecahan masalah).

Responden sebanyak 27 orang yang diambil secara total sampling; mahasiswa yang mengontrak mata kuliah golf. Instrumen digunakan yaitu wawancara yang dilakukan secara terstruktur; pertanyaan disusun dan dikaitkan serta dikembangkan dengan literatur terkait. Pembelajaran daring yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang menggunakan media-media pembelajaran yang dapat diakses menggunakan layanan internet. Penelitian dilakukan dengan terlebih dahulu mengadakan survey kepada mahasiswa mengenai penerapan pembelajaran daring. Survey disebarakan menggunakan google form yang diberikan kepada mahasiswa melalui pesan WhatsApp. Ada 27 orang subyek yang telah memberikan respon terhadap survei yang disebarakan. Hasil survey kemudian dikelompokkan kedalam tiga kategori respon mahasiswa: (1) Setuju dengan penerapan pembelajaran daring; (2) Tidak setuju dengan penerapan pembelajaran daring; (3) Ragu dengan pelaksanaan pembelajaran daring. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program studi ilmu Keolahragaan yang telah melaksanakan pembelajaran daring, dan dikelompokkan berdasarkan respon subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara via telpon dan atau zoom cloud meeting. Aspek-aspek yang ditanyakan dalam wawancara adalah: (1) sarana dan prasarana yang dimiliki mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran daring; (2) Respon mahasiswa mengenai efektivitas pembelajaran daring; (3) Pelaksanaan pembelajaran daring



dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di lingkungan perguruan tinggi. Analisis data penelitian dilakukan menggunakan model analisis Miles & Huberman (1994) yang terdiri dari tiga tahap

Utarini (2020:287) menyatakan secara garis besar, pendekatan dalam analisis data kualitatif dapat menggunakan analisis tematik. Clarke dan Braun (Utarini, 2020:287) menjelaskan tujuan analisis tematik adalah mengidentifikasi tema, yaitu pola yang penting atau menarik dari data dan menggunakan tema-tema tersebut untuk membahas atau menjawab suatu masalah. Untuk mendapatkan temuan melalui analisis, peneliti menyusun beberapa pertanyaan untuk diajukan sebagai bahan menggali dan mendapatkan informasi dari responden. Berikut pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan:

HASIL DAN PEMBAHASAN

E-Learning merupakan sebuah metode pembelajaran berbasis internet atau belajar online yang harus dijalani mahasiswa-mahasiswa di Indonesia tidak terkecuali mahasiswa UPI bahkan seluruh wilayah dunia yang terparah pandemic Covid-19 guna menyambung proses belajar tatap muka yang terkendala karena social distancing atau tidak berkerumun untuk membantu mencegah penyebaran Covid-19. Di Indonesia, sistem e-learning bukan lagi sesuatu yang asing, hanya saja tidak semua kampus pernah menerapkan sistem ini, terutama kampus-kampus yang memiliki keterbatasan sarana dan prasarana serta biaya. Pada dasarnya, e-learning memiliki dua tipe yaitu synchronous dan asynchronous. Synchronous berarti pada waktu yang sama. Proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama antara pendidik dan peserta didik. Hal ini memungkinkan interaksi langsung antara

pendidik dan peserta didik secara online. Dalam pelaksanaan, synchronous training mengharuskan pendidik dan peserta didik mengakses internet secara bersamaan. Pendidik memberikan materi pembelajaran dalam bentuk makalah atau slide presentasi dan peserta didik dapat mendengarkan presentasi secara langsung melalui internet. Peserta didik juga dapat mengajukan pertanyaan atau komentar secara langsung ataupun melalui chat window. Synchronous training merupakan gambaran dari kelas nyata, namun bersifat maya (virtual) dan semua peserta didik terhubung melalui internet. Synchronous training sering juga disebut sebagai virtual classroom (Hartanto, 2016). Namun, tidak semua keluarga/orang tua mampu memenuhi sarana dan prasarana tersebut mengingat status perekonomian yang tidak merata. Sehingga proses pembelajaran berbasis e-learning tidak tersampaikan dengan sempurna. Seperti yang dialami oleh sebagian orang tua mahasiswa prodi IKOR, kurangnya fasilitas membuat mahasiswa tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan sebagaimana mestinya. Oleh karenanya, pemaduan penggunaan sumber belajar tradisional (offline) dan online adalah suatu keputusan demokratis untuk menjembatani derasnya arus penyebaran sumber belajar elektronik (e-learning) dan kesulitan melepaskan diri dari pemanfaatan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam ruang kelas. Artinya e-learning bagaimanapun canggihnya teknologi yang digunakan belum mampu menggantikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka karena metode interaksi tatap muka konvensional masih jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran online atau e-learning. Selain itu, keterbatasan dalam aksesibilitas Internet, perangkat keras



(hardware) dan perangkat lunak (software), serta pembiayaan sering menjadi hambatan dalam memaksimalkan sumber-sumber belajar online (Yaumi, 2018).

1. Pelaksanaan pembelajaran daring

Pada masa pandemic covid 19 ini, aktivitas yang melibatkan kumpulan orang-orang kini mulai dibatasi seperti bersekolah, bekerja, beribadah dan lain sebagainya. Pemerintah sudah mengimbau untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah untuk menekan angka pasien yang terpapar COVID-19. Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor

36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (COVID-19) maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (online) dalam rangka pencegahan penyebaran coronavirus disease (COVID-19). (Menteri Pendidikan, 2020).

Dengan munculnya pandemik COVID-19 kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing. Belajar daring (online) dapat menggunakan teknologi digital seperti google classroom, rumah belajar, zoom, video conference, telepon atau live chat dan lainnya. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh dosen melalui whatsapp grup sehingga mahasiswa betul-betul belajar. Kemudian dosen juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan mahasiswa, bisa melalui video call maupun zoom meeting untuk memastikan adanya interaksi antara dosen dengan mahasiswa.

Pembelajaran berbasis daring learning menunjukkan kategorisasi setuju. Hal ini ditunjukkan setelah mengikuti pembelajaran berbasis daring learning, mahasiswa semakin semangat mengikuti pembelajaran khususnya dalam pembelajaran praktek tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. (Sobron et al., 2019). Menurut Vicky dan Putri (Wicaksono & Rachmadyanti, 2016) Penyelenggaran google classroom di perguruan tinggi tanpa menyampingkan pembelajaran konvensional yang dilakukan. Hal ini merupakan kelebihan blended learning, dimana menggabungkan dua metode pembelajaran konvensional dan daring untuk membuat mahasiswa merasa nyaman dan aktif dalam mengonstruksi pengetahuannya. Menurut Heru Purnomo dalam pikiran rakyat media network pembelajaran jarak jauh dengan penerapan metode pemberian tugas secara daring bagi para mahasiswa melalui whatsapp grup dipandang efektif dalam kondisi darurat karena adanya virus corona seperti sekarang ini. Banyak dosen mengimplementasikan dengan cara-cara beragam belajar di rumah, dari perbedaan belajar itu basisnya tetap pembelajaran secara daring. Ada yang menggunakan konsep ceramah online, ada yang tetap mengajar di kelas seperti biasa tetapi divideokan kemudian dikirim ke aplikasi whatsapp mahasiswa, ada juga yang memanfaatkan konten-konten gratis dari berbagai sumber. (Ashari, 2020). Menurut Putra Wijaya dalam (Suryawan, 2020) belajar dirumah tidak menjadi masalah karena pembelajaran bisa dilakukan kapan dan dimana saja, apalagi sudah ada didukung dengan sistem daring. Jadi proses pembelajaran bisa terjadi di rumah, di kampus maupun di masyarakat. Oleh



karena itu semua bisa berjalan dengan baik, dengan dukungan fasilitas seperti internet Pembelajaran daring saat ini dijadikan solusi dalam masa pandemic COVID-19. Tetapi pembelajaran daring tidak mudah seperti yang dibayangkan. Hamidi, salah satu tenaga pengajar mata kuliah golf mengatakan dalam perkuliahan golf dia menggunakan zoom untuk meeting (pertemuan) tatap muka selayaknya di kelas. Tetapi tidak semua anak bisa akses karena ada yang tidak memiliki kuota atau sinyalnya lemah karena berada didaerah pedesaan, ada juga mahasiswa yang gagap teknologi. Selain itu titik juga mencari alternatif lain media pembelajaran daring dengan google doc, memberikan tautan yang berisi materi pelajaran sekaligus tugas serta batas waktu pengerjaan dinilai lebih bisa mengkomodir kebutuhan mahasiswa, ini dapat membantu penilai harian, nilai bisa langsung masuk berkas fom google. Lain halnya dengan yudaha yang berisi materi pelajaran sekaligus tugas serta batas waktu pengerjaan dinilai lebih bisa mengkomodir kebutuhan mahasiswa, ini dapat membantu penilai harian, nilai bisa langsung masuk berkas fom google.

Dampak terhadap mahasiswa yaitu kendala yang dihadapinya adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran mahasiswa. Dampak yang dirasakan mahasiswa yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, ada mahasiswa yang belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk

penunjang kegiatan pembelajaran online dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu. Jadi, dukungan dan kerjasama serta komunikasi antara dosen dan mahasiswa demi keberhasilan pembelajaran sangat dibutuhkan agar proses perkuliahan berjalan dengan lancar. Salma, dkk (2013 :105) menjelaskan persiapan sebelum memberikan layanan belajar merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan belajar, terutama pada online learning di mana adanya jarak antara pembelajar dan pemelajar. Pada pembelajaran ini pemelajar harus mengetahui prinsip-prinsip belajar dan bagaimana pembelajar belajar. Rovai (Mahardika:2002) menyatakan bahwa alat penyampaian bukanlah faktor penentu kualitas belajar, melainkan disain mata pelajaran menentukan keefektifan belajar. Salah satu alasan memilih strategi pembelajaran adalah untuk mengangkat pembelajaran bermakna. Sehingga efektif atau tidaknya pembelajaran dapat diidentifikasi melalui perilaku-perilaku antara pemelajar dan pembelajar. Bagaimana respon pembelajar terhadap apa yang disampaikan oleh pemelajar. Keefektifan dalam perkuliahan dalah keadaan berpengaruh, hal berkesan, keberhasilan tentang usaha atau tindakan, hal mulai berlakunya tentang undang-undang atau peraturan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) yang berlaku untuk seluruh masyarakat yang mengenyam pendidikan di Indonesia. Disamping keharusan belajar dalam jaringan yang menjadi kendala lainnya adalah kurangnya fasilitas penunjang pembelajaran online seperti yang dialami oleh



beberapa mahasiswa prodi ikor memang dapat dikatakan sebagai sebuah kendala dalam proses berlangsungnya pembelajaran, namun usaha tetap harus dilakukan semaksimal mungkin, mengingat, sebagai dosen wajib memberikan yang terbaik untuk anak didiknya. Disisi lain, tingkat semangat belajar mahasiswa juga memicu akan efektif atau tidaknya pembelajaran online ini mengingat budaya belajar tatap muka yang masih melekat dalam diri sehingga, selama kegiatan belajar online ini tidak jarang banyak mahasiswa yang merasa jenuh atau bosan, sehingga membuat hasil belajar yang diharapkan tidaklah efektif

2. Pembelajaran daring dari perspektif mahasiswa

Peneliti melakukan wawancara kepada subjek penelitian terkait pengalaman mereka tentang efektifitas daring dalam pembelajaran. Hasilnya 2 dari 5 responden merasakan bahwa pembelajaran daring lebih efektif dan 3 responden menyatakan bahwa pembelajaran face to face dirasa lebih efektif. Mereka merasakan bahwa pengaplikasian pembelajaran daring yang mereka peroleh hanya berpusat pada pemberian tugas, rasio pemberian materi sangatlah kecil. Selain itu akses bertanya juga tidak seluas pada saat pembelajaran face to face, baik bertanya terhadap guru maupun teman. Selanjutnya, Peneliti melakukan wawancara kepada subjek penelitian terkait pengalaman mereka tentang kelebihan dan kekurangan pembelajaran berbasis daring. Pengalaman yang dirasakan mahasiswa mengenai kelebihan dan kekurangan daring sangat variatif, diantaranya:

Kelebihan:

1. Mahasiswa merasa lebih santai dan senang

2. Mahasiswa merasa punya lebih banyak waktu di rumah bersama keluarganya

3. Mahasiswa merasa punya lebih banyak waktu beristirahat dan bersantai

4. Mahasiswa merasa lebih rileks dan tidak tegang

Kekurangan:

1. Mahasiswa merasa boros dikarenakan kuota jadi cepat habis

2. Mahasiswa merasa lebih sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru

3. Mahasiswa merasa sedih karena uang jajan yang didapatkan berkurang

4. Mahasiswa merasa kegiatan sosial dengan teman-temannya terhambat

5. Lebih lanjut, Peneliti melakukan wawancara kepada subjek penelitian terkait pengalaman mereka tentang suasana yang mereka rasakan pada saat pembelajaran berbasis daring. Hasilnya 10 responden menyatakan bahwa pembelajaran daring dirasa tidak menyenangkan, mereka merasakan beberapa kendala seperti adanya gangguan sinyal pada saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan 17 responden lainnya menyatakan bahwa pembelajaran daring dirasa lebih menyenangkan, mereka merasakan bahwa pembelajaran daring lebih efisien untuk dilaksanakan. Dalam menghadapi situasi pandemi ini, khususnya dalam konteks pendidikan, perlu kiranya ada perbaikan oleh karenanya dalam rangka perbaikan kedepan, peneliti telah melakukan wawancara kepada subjek penelitian terkait pengalaman mereka mengenai perbaikan yang harusnya dilakukan pada saat penerapan daring agar pembelajaran berbasis daring bisa menjadi lebih baik. Saran yang responden berikan sangat variatif, seperti:



1. Penjelasan materi pembelajaran: Mahasiswa berharap para guru tetap memberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran. Mahasiswa merekomendasikan penjelasan materi melalui video, mereka merasa materi mudah diterimadkan dipahami.

2. Mengikuti tren kemajuan teknologi: Mahasiswa berharap para guru mampu mengikuti tren kemajuan teknologi yaitu dengan memanfaatkan aplikasi/ sosial media yang sedang disukai para mahasiswa, dengan begitu mahasiswa merasalebih antusias, semangat, dan tidak mudah bosan. Mahasiswa merekomendasikan sesekali pembelajaran bisa dilakukan dengan IG Live, mereka merasa senang dan ketika melakukan sesi tanya jawab merasa dipermudah.

Simpulan

Pembelajaran daring akan terus harus dilakukan mengingat belum tuntas nya wabah Covid-19 di Indonesia dan membantu pencegahan penyebaran Covid-19 sehingga sampai saat ini masih belum ditentukan kapan akan masuk sekolah kembali untuk pembelajaran tatap muka. Kurang nya sarana dan prasarana yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan ketidaksiapan teknologi juga menjadi suatu hambatan dalam berlangsungnya kegiatan belajar online. Sehingga hasil belajar yang diberikan oleh pemelajar tidak 100% lancar atau efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Ade Nasihudin Al Ansori. (2020). *Belajar di Rumah Akibat Corona COVID-19, Ini Pendapat dan Harapan Anak Indonesia*. Liputan6.

<https://m.liputan6.com/health/read/4224969/belajar-di-rumah-akibat-corona-covid-19-ini-pendapat-dan-harapan-anak-indonesia>

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Ashari, M. (2020). *Proses Pembelajaran Daring di Tengah Antisipasi Penyebaran Virus Corona Dinilai Belum Maksimal*.

Fuad, Zainul, dkk. 2019. *Metode Penelitian Kelautan dan Perikanan*. Malang : UB Press.

Hakim, L., & Khusniya, I. L. (2019) . *Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris* . Universitas Islam Negeri Mataram: Jurnal Tatsqif.

Hartanto, W. (2016). *Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 1–18. "Indonesia confirms first cases of coronavirus". *Bangkok Post* (dalam bahasa Inggris). Reuters. 2 Maret 2020. Diakses tanggal 2 Maret 2020.

Maudiarti, S. (2018). *Penerapan E-Learning Di Perguruan Tinggi* . Jalan IKPN Bintaro, Tanah Kusir, Bintaro, Jakarta-Selatan 12330. <https://doi.org/10.21009/PIP.321.7>

Miarso, Y. (2005). *Menyemai benih teknologi pendidikan*. Jakarta: Kencana

Menteri Pendidikan. (2020). *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19)*.

Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. (2007). *The Impact of Learner Characteristics on*



- Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *Elektronic Journal E-Learning*, Vol.5(3).1.
- Prawiradilaga, Salma, dkk. 2016. *Mozaik Teknologi Pendidikan : E-Learning*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Rustiani, R., Djafar, S., Rusnim, R., Nadar, N., Arwan, A., & Elihami, E. (2019, October). Measuring Usable Knowledge: Teacher's Analyses of Mathematics for Teaching Quality and Student Learning. In *International Conference on Natural and Social Sciences (ICONSS) Proceeding Series* (pp. 239-245).
- Setyosari, P. (2008) . *Pembelajaran Sistem Online: Tantangan dan Rangsangan*. Dosen Jurusan TEP Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri
- Sobron, A. ., Bayu, Rani, & Meidawati. (2019). *Persepsi Mahasiswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA*. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Utarini, Adi. 2020. *Tak Kenal Maka Tak Sayang: Penelitian Kualitatif Dalam pelayanan Kesehatan*. Yigyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Yaumi, Muhammad. 2018. *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: KENCANA.
- MG, G. S., MS, T., & AK, P. (2019). Pengaruh Latihan Lari Interval Dan Latihan Fartlex Terhadap. *Jendela Olahraga*, 05(02), 43–51.
- MS. Taufik. (2019). *Hubungan Tingkat Konsentrasi Dengan Keterampilan Bermain Futsal Unit Kegiatan Mahasiswa Futsal Universitas Suryakencana dalam olahraga*. *Gladi Jurnal UNJ*, 10(02), 68–78. <https://doi.org/DOI> : <https://doi.org/10.21009/GJIK.102.01>
- Munandar, A., Taufik, M. S., & Putri, R. E. (2020). *PENGARUH LATIHAN PLYOMETRICS OTOT TUNGKAI*. 10, 1–6.

